



LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI PENDIRIAN UPPT KABUPATEN BOGOR :
STUDI KASUS PADA PETANI PERKEBUNAN RAKYAT
KEC. LEUWILIANG

oleh :

MOH. MUZAMMIL

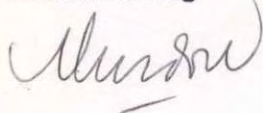
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
1990

LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI PENDIRIAN UPPT KABUPATEN BOGOR :
STUDI KASUS PADA PETANI PERKEBUNAN RAKYAT
KEC. LEUWILIANG

Menyetujui

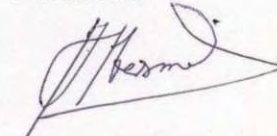
Pembimbing



(Dra. CM Widodo)

NIP 130175186

Penulis :



(Drs. Moh. Muzammi)

NIP 131671544

UNIVERSITAS TERBUKA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
1990

RINGKASAN

Sesuai dengan arahan GBHN, tujuan pembangunan perkebunan adalah untuk meningkatkan produksi perkebunan guna memenuhi industri dalam negeri dan memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendukung pemerintah daerah.

Namun untuk mencapai sasaran tersebut, sektor perkebunan banyak menghadapi kendala. Salah satu kendala tersebut adalah adanya serangan hama, penyakit serta gulma. Akibat serangan hama, penyakit dan gulma tersebut, produksi perkebunan yang hilang mencapai rata-rata 30% dari seluruh produksi.

Berangkat dari masalah tersebut, didirikanlah lembaga yang disebut Unit Pembinaan dan Perlindungan Tanaman (UPPT) yang fungsi utamanya adalah memberikan bimbingan kepada petani dalam menanggulangi serangan hama, penyakit dan gulma. Lembaga UPPT ini didirikan di beberapa daerah, dimana salah satu diantaranya adalah di Kecamatan Leuwiliang - yang didirikan pada tahun 1987.

Didalam pendirian UPPT tersebut, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah pengorbanan (costs). Pengorbanan tersebut apabila telah digunakan untuk suatu kegiatan ekonomi, tidak dapat lagi digunakan pada tempat lain. Oleh karena itu, di dalam pendirian proyek tersebut dituntut adanya langkah-langkah yang mampu mengidentifikasi manfaat-manfaat (benefits) yang akan diperoleh.

Untuk itu perlu dilakukan suatu analisa apakah pendirian proyek membawa manfaat atau tidak.

Dalam menganalisa perhitungan di atas, penulis menggunakan 3 (tiga) tolok ukur yang saling berkaitan, yaitu a) luas areal serangan hama, penyakit dan gulma yang dapat diselamatkan; b) pendapatan petani per ha/tahun; c) rentabilitas penjualan hasil perkebunan.

Hasil akhir perhitungan menunjukkan bahwa dengan adanya pendirian UPPT, luas serangan hama, penyakit dan gulma yang diselamatkan lebih besar. Pendapatan petani juga menunjukkan kecenderungan naik dan demikian juga dengan rentabilitas penjualan hasil perkebunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendirian UPPT tersebut memberikan manfaat (benefit) bagi petani perkebunan rakyat di Kecamatan Leuwiliang.

Kata Pengantar

Sebagai tenaga akademis, kita dituntut untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu aspek dari Tri Dharma Penelitian.

Kami menyadari, sebagai tenaga akademik yang relatif, tentunya masih "hijau" dalam bidang penelitian. Namun didorong keinginan menimba pengalaman, kami berusaha mencoba melakukan penelitian tersebut. Sebagai konsekuensi, tentunya laporan penelitian ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran-saran Anda sebagai pembaca sangat kami harapkan.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah	3
C. Tujuan	4
BAB II : METODOLOGI	
A. Sumber Data	5
B. Analisa Data	5
BAB III: HASIL PEMBAHASAN	
A. Keadaan Serangan Nama, Penyakit, Gulma dan penanggulangannya..	7
B. Analisa Usaha	8
C. Rentabilitas Penjualan	9
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	11
B. Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	13

DAFTAR TABEL

1. KEADAAN HAMA, PENYAKIT DAN GULMA	7
2. ANALISA USAHA PERKEBUNAN KARET DAN KELAPA RAKYAT	8
3. RENTABILITAS PENJUALAN KARET DAN KELAPA	10
4. JUMLAH PRODUKSI HASIL PERKEBUNAN KARET	12
5. JUMLAH PRODUKSI HASIL PERKEBUNAN KELAPA	12
6. HARGA HASIL PERKEBUNAN	13
7. BIAYA PEMELIHARAAN JALAN	14
8. BIAYA BAHAN KIMIA	14
9. BIAYA PUPUK	15
10. BIAYA PEKERJA	15
11. BIAYA SEWA TANAH	16

UNIVERSITAS TERBUKA

Bab I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Dati II Bogor, areal perkebunan di kawasan Daerah Tingkat II Kabupaten Bogor mencapai 38.306,57 ha, yang terdiri dari :

- PTP seluas.....1.252,72 ha
- Perkebunan Swasta Besar.....9.836,35 ha
- Perkebunan Rakyat.....17.217,50 ha.

Dari seluas itu, petani perkebunan tidak bisa menikmati hasil produksinya dalam kapasitas penuh dikarenakan adanya serangan hama, penyakit dan gulma. Menurut data yang ada, sebagai akibat serangan hama, penyakit dan gulma, produksi perkebunan yang hilang mencapai rata-rata 30% dari seluruh produksi. Juga menurut Data yang ada pada Direktorat Jenderal Perkebunan, akibat gangguan hama, penyakit dan gulma menimbulkan kerugian sebesar 17% dari nilai ekspor.

Keadaan ini tidak sejalan dengan GBHN yang menggariskan bahwa salah satu tujuan pembangunan perkebunan diarahkan untuk meningkatkan produksi perkebunan guna memenuhi industri dalam negeri serta memperbesar ekspor; meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, GBHN menetapkan dibentuknya lembaga-lembaga perlindungan tanaman. Berangkat dari amanah GBHN ini, maka dibentuklah lembaga yang disebut UPPT (Unit Pembinaan dan Perlindungan Tanaman) yang fungsi utamanya memberikan bimbingan kepada petani untuk mengadakan pengamatan dan teknik pengendalian, mengumpulkan dan mengevaluasi data pengamatan hama, penyakit dan gulma guna memberikan petunjuk perlunya dan cara-cara pengendalian yang tepat dilaksanakan.

UPPT Bogor (di Kecamatan Leuwiliang), didirikan pada tahun 1987, dan dalam operasinya mendapatkan sumber dana dari Bank Pembangunan Asia (ADB) dan APBN.

Untuk pendirian UPPT tersebut, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah "sumber-sumber". Sumber-sumber tersebut apabila telah digunakan dalam suatu kegiatan ekonomi, tidak dapat lagi digunakan pada tempat lain. Hal ini menuntut adanya langkah-langkah yang mampu mengidentifikasi keuntungan-keuntungan terbesar dari alternatif yang tersedia. Dalam konteks UPPT, pendirian lembaga tersebut harus memberikan manfaat bagi petani perkebunan. Untuk itu perlu dilakukan suatu evaluasi yang akan bisa menjawab permasalahan di atas.

B. Pokok Masalah

Umum

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam pendirian UPPT tersebut, pemerintah telah mengorbankan sejumlah sumber-sumber yang tidak sedikit. Kesalahan perhitungan dalam menganalisa proyek tersebut, akan membawa konsekuensi kerugian, baik itu kerugian riil maupun kerugian untuk memanfaatkan kesempatan memperoleh manfaat yang lebih besar (opportunity cost) yang seyogyanya dapat direalisasikan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa ataupun evaluasi "Apakah pendirian UPPT Bogor memberi manfaat bagi petani perkebunan Kec. Leuwiliang".

Khusus

Selain permasalahan umum, maka ada beberapa masalah khusus yang ingin diketahui.

Permasalahan khusus dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah lahan yang dapat diselamatkan dari serangan hama, penyakit dan gulma - sebelum dan sesudah pendirian UPPT.
2. Berapakah pendapatan petani sebelum dan sesudah pendirian UPPT.
3. Berapakah Rentabilitas Penjualan usaha tani sebelum dan sesudah pendirian UPPT.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. mengetahui luas areal tanaman yang diselamatkan dari serangan hama, penyakit maupun gula, sebelum dan sesudah pendirian UPPT
- b. mengetahui pendapatan petani sebelum dan sesudah pendirian UPPT
- c. mengetahui rentabilitas penjualan usaha tani sebelum dan sesudah pendirian UPPT.

UNIVERSITAS TERBUKA

Bab II

METODOLOGI

A. Sumber data

Data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah data sekundair yang bersumber dari :

- a. Dinas Perkebunan Daerah Tingkat II Kabupaten Bogor.
- b. UPPT Kecamatan Leuwiliang

Data-data yang menjadi bahan kajian adalah :

- a. data areal yang kena serangan hama dan areal yang dapat diselamatkan.
- b. data jumlah hasil produksi perkebunan rakyat
- c. harga hasil perkebunan
- d. biaya-biaya operasional usaha perkebunan

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisa data sebagai berikut :

1. menghitung perkembangan jumlah areal serangan hama, penyakit dan gulma yang dapat diselamatkan. Dengan melihat perhitungan tersebut, kita dapat mengetahui peranan UPPT dalam mengendalikan serangan hama, penyakit dan gulma.

2. menghitung analisa usaha tani per ha, dengan cara mengurangi hasil penjualan dengan biaya-biaya operasional. Dari perhitungan ini kita dapat mengetahui berapa pendapatan petani perkebunan rakyat di Kecamatan Leuwiliang per tahun. Hasil penjualan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harganya.

3. Dari perhitungan analisa usaha tani di atas, kita bisa menghitung besarnya rentabilitas penjualan dengan rumusan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Hasil Penjualan} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Hasil Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pendapatan petani makin baik.

Bab III

HASIL PEMBAHASAN

A. Keadaan Serangan Hama dan Penanggulangannya

Sebagaimana ditulis di depan, bahwa salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan UPPT dalam menanggulangi serangan hama, penyakit dan gulma. Untuk mengetahui keadaan tersebut mari kita perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keadaan Hama, Penyakit dan Gulma beserta Penanggulangannya

Tahun	Tanaman Karet			Tanaman Kelapa		
	Luas Serangan (ha)	Yang Diselamatkan (ha)	%	Luas Serangan (ha)	Yang Diselamatkan (ha)	%
1984	20	5	25%	10	7	70%
1985	35	9	25,71%	9	8	88,89%
1986	40	8	20%	12	10	83,33%
1987	70	60	85,71%	7	7	100%
1988	30	25	83,33%	5	5	100%
1989	10	8,7	87%	6	6	100%

Dari tabel di atas nampak bahwa antara tahun 1984 - 1986, yakni sebelum UPPT didirikan, areal tanaman karet yang diselamat dari serangan hama,

penyakit dan gulma, relatif rendah, yaitu rata-rata mencapai 23,57% , sedangkan untuk tanaman kelapa 80,74%. Sesudah UPPT didirikan (1987), prosentase areal tanaman karet yang diselamatkan relatif tinggi, yakni 85,35%, sedangkan untuk tanaman kelapa malah mencapai 100%, yang berarti semua serangan dapat diselamatkan.

B. Analisa Usaha

Perhitungan analisa usaha ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa pendapatan petani perkebunan rakyat per tahun/ha. Cara perhitungannya adalah Hasil Penjualan dikurangi dengan semua beban biaya. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisa Usaha Perkebunan Karet dan Kelapa Rakyat

Tanaman	* Pendapatan (Rp.000)					
	1984	1985	1986	1987	1988	1989
1. Karet	933	823	681	2.149	2.610	2.624
2. Kelapa	2.861	6.584	7.597	10.641	14.603	14.501

*)dibulatkan dalam ribuan

Jika serangan hama, penyakit dan gulma dapat dikendalikan dengan baik, maka produksi perkebunan akan meningkat. Jika kenaikan produksi tersebut

dibarengi dengan kenaikan harga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya, maka pasti penghasilan pun meningkat.

Kembali kepada tabel di atas, secara rata-rata nampak ada kecenderungan pendapatan petani meningkat. Hal ini tentu tidak terlepas dari pengaruh pengendalian hama, penyakit dan gulma tanaman perkebunan yang semakin baik. Untuk petani karet, sebelum pendirian UPPT penghasilannya rata-rata sebesar Rp.812.000 per tahun/ha. Sedangkan sesudah pendirian UPPT penghasilannya menjadi rata-rata Rp.2461.000 per tahun/ha. Sedangkan untuk petani kelapa, penghasilan sebelum pendirian UPPT rata-rata sebesar Rp. 5681.000,-, sedangkan sesudah pendirian UPPT rata-rata penghasilannya bisa mencapai Rp.13.248.000,- per tahun/ha.

C. Rentabilitas Penjualan

Ada kecenderungan di kalangan petani bahwa mereka jarang menghitung berapa laba bersih yang mereka dapat. Mereka hanya berorientasi pada hasil penjualan. Seperti kita ketahui, hasil penjualan yang tinggi tidak inheren dengan pendapatan yang tinggi. Bisa saja karena biaya operasional tinggi, maka dari hasil penjualan yang tinggi hanya diperoleh pendapatan yang sedikit. Untuk itu, maka perlu dihitung berapa Rentabilitas Penjualannya, dengan cara membagi Pendapatan dengan hasil penjualan - kemudian dikalikan 100 % .

Tabel 13. Rentabilitas Penjualan Karet dan Kelapa
Petani Perkebunan Rakyat Kec. Leuwiliang *

Tanaman	Rentabilitas Penjualan (%)					
	1984	1985	1986	1987	1988	1989
1. Karet	49,09	40,64	40,43	68,55	70,26	69,72
2. Kelapa	73,59	85,96	87,50	90,03	92,14	92,14

*) Hasil Olahan (lihat lampiran)

Mendasarkan diri pada data di atas, maka nampak perbedaan rentabilitas penjualan antara sebelum pendirian UPPT (1984 - 1986) dan sesudah pendirian UPPT (1987 - 1989). Sebelum pendirian UPPT, rata-rata rentabilitas penjualan karet sebesar 43,20%, sedangkan sesudah pendirian UPPT sebesar 68,57%. Untuk tanaman kelapa, rentabilitas penjualan rata-rata sebelum pendirian UPPT sebesar 82,35%, dan sesudah pendirian UPPT sebesar 91,70%.

Bab IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya pendirian UPPT tersebut, membawa manfaat yang sangat berarti bagi petani perkebunan. Hal ini didasarkan atas fakta - fakta sebagai berikut :

1. Serangan hama, penyakit dan gulma dapat ditanggulangi dengan lebih baik.
2. Akibat penanggulangan yang baik terhadap serangan hama, penyakit dan gulma, jumlah produksi hasil perkebunan juga meningkat.
3. Karena produksi hasil perkebunan cenderung meningkat, dengan kondisi harga yang baik pendapatan petani perkebunan per tahun juga meningkat.
4. Karena pendapatan meningkat, dan kenaikan harga lebih baik dari kenaikan biaya, maka rentabilitas penjualan tanaman perkebunan juga meningkat.

B. Saran - saran

Karena perannya yang begitu sentral, kami menyarankan bahwa pada daerah (kecamatan) yang memiliki lahan perkebunan yang potensiil, dan kebetulan menghadapi masalah hama, penyakit dan gulma, sebaiknya didirikan UPPT.

1. Suad Husnan dan Suwarsono, *Studi Kelayakan Proyek*, BPFE, Yogyakarta, 1980
2. Gunawan Adisaputra dkk, *Business Forecasting*, BPFE, Yogyakarta, 1979.
3. Statistik Perkebunan Rakyat Kabupaten Bogor 1988, Disbun Kabupaten Bogor, 1988

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 1. Jumlah Produksi Hasil Perkebunan Karet

Tahun	Luas Areal/ha	Total Produksi/ton	Produksi per ha	(%)
1984	98	185,92	1,90	-
1985	98	162,82	1,66	(-) 12,63
1986	101	154,56	1,53	(-) 7,83
1987	101	205,80	2,04	33,33
1988	117	252,66	2,16	5,88
1989	115	257,18	2,24	3,70

Sumber : Dinas Perkebunan DT II Kab. Bogor

Tabel 2. Jumlah Produksi Hasil Perkebunan Kelapa

Tahun	Luas Areal/ha	Total Produksi/ton	Produksi per ha	(%)
1984	260	101,070	38,87	-
1985	260	159,300	61,27	57,63
1986	260	150,500	57,88	(-) 5,53
1987	260	203,800	78,38	35,42
1988	260	205,300	78,96	0,74
1989	260	204,600	78,69	(-) 0,34

Sumber : Dinas Perkebunan DT II Kab. Bogor

Tabel 3. Harga Hasil Perkebunan

Tahun	1984	1985	1986	1987	1988	1989
Tanaman						
1. Karet/kg	Rp. 1000,-	Rp. 1100,-	Rp. 1100,-	Rp. 1600,-	Rp. 1720	Rp. 1680
2. Kelapa/kg	100,-	125	150	150	200	200

Biaya-biaya Operasional Usaha Perkebunan Karet per ha
(Tanaman Menghasilkan)

1. Biaya Pemeliharaan Jalan

- Grader (0,125 JK)
- Alat pemadat (0,25 JK)
- Pengangkutan (20 km)
- Alat-alat

2. Bahan Kimia :

- Herbisida (0,125 ltr)
- Obat-obatan
- SC (6,6 kg)
- 24 D Amine (2 ltr)

3. Pupuk

- Urea (200 Kg)
- TPS (140 Kg)
- MOP (84 Kg)
- Kies (21 Kg)

4. Pekerja

- Mandor (dua HK)
- Karyawan (40 HK)

Uraian detail mengenai biaya-biaya tersebut ada pada tabel-tabel berikut :

Tabel 3. Biaya Pemeliharaan Jalan
(per ha)

Tahun	1984	1985	1986	1987	1988	1989
1. Grader (JK)	Rp. 17.060	Rp. 17.060	Rp. 17.065	Rp. 17.078	Rp17.080	Rp17.100
2. Alat Pemasat (JK)	6.820	6.825	6.825	6.831	6.835	6.840
3. Alat-alat	9.980	9.986	9.990	9.994	10.000	10.000
4. Pengangkutan (per km)	410	415	420	420	425	430

Tabel 4. Biaya Bahan Kimia
(per ha)

Tahun	1984	1985	1986	1987	1988	1989
1. Herbisida (per ltr)	Rp. 34.130	Rp. 34.140	Rp. 34.150	Rp. 34.155	Rp34.160	Rp34.175
2. Obat-obatan (JK)	6.820	6.825	6.825	6.831	6.835	6.840
3. SC	2.065	2.075	2.080	2.087	2.090	2.100
4. 24 D Amine (per km)	8.250	8.250	8.260	8.267	8.270	8.280

Tabel 5. Biaya Pupuk
(per ha)

Tahun	1984	1985	1986	1987	1988	1989
Biaya						
1. Urea (per kg)	Rp. 110	Rp. 115	Rp. 115	Rp. 125	Rp. 130	Rp. 135
2. TPS (Kg)	100	110	115	125	130	135
3. MOP (per Kg)	115	120	120	125	130	135
4. Kies (kg)	255	260	270	270	280	285

Tabel 6. Biaya Pekerja
(per HK)

Tahun	1984	1985	1986	1987	1988	1989
Biaya						
1. Mandor (per kg)	Rp. 3.100	Rp. 3.150	Rp. 3.200	Rp. 3.200	Rp. 3.300	Rp. 3.500
2. Karyawan (Kg)	2.100	2150	2.200	2.200	2.250	2.350

Tabel 7. Biaya Sewa Tanah (ha)

Tahun	Sewa Tanah
1984	Rp. 850.000,-
1985	875.000,-
1986	880.000,-
1987	900.000,-
1988	950.000,-
1989	1000.000,-

UNIVERSITAS TERBUKA

Biaya-biaya Operasional Usaha Tanaman Kelapa
(Tanaman Menghasilkan)

1. Gaji dan Upah (per HK sama dengan tanaman karet)
2. Sewa tanah (sama dengan tanaman karet)
3. Bahan-bahan :
 - Pupuk : Urea (200 kg)
 TSP (175 kg)
 KCL (320 kg)
 Kies (192 kg)
 - Obat-obatan
 - Angkutan
4. Peralatan :
 - Cangkul

Uraian biaya secara detail dapat dilihat pada halaman berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 8. Biaya Bahan dan Peralatan Usaha Tanaman Kelapa
(Tanaman Menghasilkan)

Tahun	1984	1985	1986	1987	1988	1989
Biaya						
1. Urea (per kg)	Rp. 110	Rp. 115	Rp. 115	Rp. 125	Rp. 130	Rp. 135
2. TSP (Kg)	100	110	115	125	130	135
3. KCL (per kg)	115	120	120	125	130	135
4. Kies./kg	245	255	260	266	270	280
5. Obat-obatan	5.050	5.060	5.065	5.075	5.080	5.080
6. Angkutan	6.930	6.940	6.945	6.950	7.000	7.100
7. Cangkul	7.400	7.400	7.500	7.600	7.600	7.700

Analisa Usaha Perkebunan Karet Rakyat

A. Tahun 1984

Hasil Penjualan = $1.900 \times \text{Rp. } 1000,-$ Rp. 1.900.000

Biaya-biaya :

1. Pemeliharaan Jalan

- a. Grader = $0,125 \text{ JK} \times \text{Rp. } 17.060 = \text{Rp. } 2.133$
 b. Alat Pematat = $0,25 \times \text{Rp. } 6820 = 1.705$
 c. Pengangkutan = $20 \text{ km} \times \text{Rp. } 400 = 8.000$
 d. Alat-alat = 9.875

.....Rp. 21.713

2. Bahan-bahan Kimia :

- a. Herbisida = $0,125 \times \text{Rp. } 34.150 = \text{Rp. } 4.269$
 b. Obat-obatan = 4.997
 c. SC = $6,6 \times \text{Rp. } 2065 = 13.829$
 d. 24 D Amine = $2 \text{ ltr} \times \text{Rp. } 8.000 = 16.500$

.....Rp. 39.395

3. Pupuk :

- a. Urea = $200 \text{ kg} \times \text{Rp. } 110 = \text{Rp. } 22.000$
 b. TPS = $140 \text{ kg} \times \text{Rp. } 100 = 14.000$
 c. MOP = $84 \text{ kg} \times \text{Rp. } 115 = 9.660$
 d. Kies = $50 \text{ kg} \times \text{Rp. } 255 = 5.355$

.....Rp. 51.015

4. Sewa tanahRp. 850.000

5. Upah :

- a. Mandor=Rp. 3.100
 b. Karyawan= 2.100

.....Rp. 5.100

Pendapatan.....Rp. 932.777

Analisa Usaha Perkebunan Karet Rakyat

A. Tahun 1985

Hasil Penjualan = 1.660 x Rp. 1.100,-Rp. 1.826.000

Biaya-biaya :

1. Pemeliharaan Jalan

- a. Grader = 0,125 JK x Rp.17.060 = Rp. 2.133
 b. Alat Pemasat = 0,25 x Rp.6825 = 1.706
 c. Pengangkutan = 20 km x Rp.405 = 8.100
 d. Alat-alat = 9.900

.....Rp. 21.839

2. Bahan-bahan Kimia :

- a. Herbisida = 0,125 x Rp.34.140 =Rp. 4.270
 b. Obat-obatan = 4.990
 c. SC = 6,6 x Rp. 2075 = 13.695
 d. 24 D Amine = 2 ltr x Rp.8.000 = 16.500

.....Rp. 39.455

3. Pupuk :

- a. Urea = 200 kg x Rp. 115,- =Rp. 23.000
 b. TPS = 140 kg x Rp.110 = 15.400
 c. MOP = 84 kg x Rp. 120 = 10.080
 d. Kies = 50 gr x Rp. 260 = 13.000

.....Rp. 51.015

4. Sewa tanahRp. 875.000

5. Upah :

- a. MandorRp 3.150
 b. Karyawan 2.150

.....Rp. 5.300

Pendapatan..... Rp. 833.391

Analisa Usaha Perkebunan Karet Rakyat

A. Tahun 1986

Hasil Penjualan = 1.530 x Rp. 1.100,-.....Rp. 1.683.000

Biaya-biaya :

1. Pemeliharaan Jalan

a. Grader = 0,125 JK x Rp.17.065 = Rp. 2.133

b. Alat Pematat = 0,25 x Rp.6825 = 1.706

c. Pengangkutan = 20 km x Rp.405 = 830

d. Alat-alat = 9.986

.....Rp. 14.655

2. Bahan-bahan Kimia :

a. Herbisida = 0,125 x Rp.34.150 =Rp. 4.269

b. Obat-obatan = 4.995

c. SC = 6,6 x Rp. 2080 = 13.728

d. 24 D Amine = 2 ltr x Rp.8.000 = 16.540

.....Rp. 39.512

3. Pupuk :

a. Urea = 200 kg x Rp. 115 =Rp. 23.000

b. TPS = 140 kg x Rp.115 = 16.100

c. MOP = 84 kg x Rp. 120 = 10.080

d. Kies = 50 gr x Rp. 270 = 13.500

.....Rp. 62.600

4. Sewa tanahRp. 880.000

5. Upah :

a. MandorRp 3.200

b. Karyawan 2.250

.....Rp. 5.750

PendapatanRp. 680.483

Analisa Usaha Perkebunan Karet Rakyat

A. Tahun 1987

Hasil Penjualan = 1.600 x Rp. 2.040,-Rp. 3.264.000

Biaya-biaya :

1. Pemeliharaan Jalan

- a. Grader = 0,125 JK x Rp.17.068 = Rp. 2.135
 b. Alat Pemasat = 0,25 x Rp.6831 = 1.708
 c. Pengangkutan = 20 km x Rp.420 = 8.400
 d. Alat-alat = 9.994

.....Rp. 22.237

2. Bahan-bahan Kimia :

- a. Herbisida = 0,125 x Rp.34.155 =Rp. 4.269
 b. Obat-obatan = 4.997
 c. SC = 6,6 x Rp. 2087 = 13.774
 d. 24 D Amine = 2 ltr x Rp.8.000 = 17.254

.....Rp. 40.294

3. Pupuk :

- a. Urea = 200 kg x Rp. 125,- =Rp. 25.000
 b. TPS = 140 kg x Rp.125 = 17.500
 c. MOP = 84 kg x Rp. 125 = 10.500
 d. Kies = 21 kg x Rp. 270 = 5.670

.....Rp. 58.670

4. Sewa tanahRp. 900.000

5. Upah :

- a. MandorRp 3.200
 b. Karyawan 2.200

.....Rp. 5.400

Pendapatan Rp. 2.237.399

Analisa Usaha Perkebunan Karet

A. Tahun 1988

Hasil Penjualan = 2.160 x Rp. 1.720,-Rp. 3.715.200

Biaya-biaya :

1. Pemeliharaan Jalan

- a. Grader = 0,125 JK x Rp.17.080 = Rp. 2.135
 b. Alat Pematat = 0,25 x Rp.6835 = 1.709
 c. Pengangkutan = 20 km x Rp.425 = 8.500
 d. Alat-alat = 10.000

.....Rp. 22.344

2. Bahan-bahan Kimia :

- a. Herbisida = 0,125 x Rp.34.160 =Rp. 4.270
 b. Obat-obatan = 5.000
 c. SC = 6,6 x Rp. 2090 = 13.794
 d. 24 D Amine = 2 ltr x Rp.8.270 = 16.540

.....Rp. 39.604

3. Pupuk :

- a. Urea = 200 kg x Rp. 130. =Rp. 26.000
 b. TPS = 140 kg x Rp.130 = 28.200
 c. MOP = 84 kg x Rp. 130 = 19.320
 d. Kies = 50 gr x Rp. 280 = 14.000

.....Rp. 87.520

4. Sewa tanahRp. 950.000

5. Upah :

- a. MandorRp 3.300
 b. Karyawan 2.250

.....Rp. 5.550

Pendapatan Rp. 2.610.182

Analisa Usaha Perkebunan Karet Rakyat

A. Tahun 1989

Hasil Penjualan = 2.240 x Rp. 1.680,-Rp. 3.763.200

Biaya-biaya :

1. Pemeliharaan Jalan

- a. Grader = 0,125 JK x Rp.17.100 = Rp. 2.138
 b. Alat Pemasat = 0,25 x Rp.6840 = 1.710
 c. Pengangkutan = 20 km x Rp.405 = 8.600
 d. Alat-alat = 10.000

..... Rp. 22.448

2. Bahan-bahan Kimia :

- a. Herbisida = 0,125 x Rp.34.175 =Rp. 4.272
 b. Obat-obatan = 5.010
 c. SC = 6,6 x Rp. 2100 = 13.860
 d. 24 D Amine = 2 ltr x Rp.8.280 = 16.560

.....Rp. 39.702

3. Pupuk :

- a. Urea = 200 kg x Rp. 135,- =Rp. 27.000
 b. TPS = 140 kg x Rp.135 = 18.900
 c. MOP = 84 kg x Rp. 135,- = 11.340
 d. Kies = 50 gr x Rp. 285 = 14.250

.....Rp. 71.490

4. Sewa tanahRp. 1000.000

5. Upah :

- a. MandorRp 3.500
 b. Karyawan 2.350

.....Rp. 5.850

Pendapatan Rp. 2.623.710

Analisa Usaha Tanaman Kelapa
(Tanaman Menghasilkan)

1984

Hasil Penjualan = 38.870 x Rp.100,- = Rp.3.887.000

Biaya-biaya :

Biaya Gaji dan Upah :

- penyiangan	= 24 HK x Rp.2000,-	=Rp.48.000
- penunasan	= 1 HK x 2000	= 2.000
- pemberantasan hama	= 2 HK x 2000	= 4.000
- pemupukan	= 8 HK x 2000	= 16.000
- memburu lalang	= 4 HK x 2000	= 8.000
- pemel. rorak	= 2 HK x 2000	= 4.000
- mandor	= 3 HK x 3000	= 9.000

Rp. 91.000

Bahan-bahan :

- pupuk :	urea = 100 x Rp.110	=Rp.11.000
	TSP = 125 x 100	= 12.500
	KCL = 320 x 115	= 36.800
	Kies. = 2 x 245	= 490
- obat-obatan	= 2 x 5050	= 10.000
- angkutan		= 6.930

Rp. 77.820

Peralatan :

- Cangkul Rp. 7.600

Sewa tanah Rp. 850.000

Pendapatan Rp.2.860.580

Analisa Usaha Tanaman Kelapa
(Tanaman Menghasilkan)

1985

Hasil Penjualan = $61.270 \times \text{Rp.}125,- = \dots\dots\dots \text{Rp.}7.658.750$

Biaya-biaya :

Biaya Gaji dan Upah :

- penyiangan	= 24 HK x Rp.2200,-	=Rp.52.800
- penunasan	= 1 HK x 2200	= 2.200
- pemberantasan hama	= 2 HK x 2200	= 4.400
- pemupukan	= 8 HK x 2200	= 17.600
- memburu lalang	= 4 HK x 2200	= 8.800
- pemel. rorak	= 2 HK x 2200	= 4.400
- mandor	= 3 HK x 3200	= 9.600

Rp. 99.800

Bahan-bahan :

- pupuk :	urea = 200 x Rp.115	=Rp.23.000
	TSP = 125 x 110	= 13.750
	KCL = 320 x 125	= 38.400
	Kies. = 2 x 255	= 510
- obat-obatan	= 2 x 5060	= 10.120
- angkutan		= 6.940

Rp. 92.720

Peralatan :

- Cangkul

Rp. 7.400

Sewa tanah

Rp. 875.000

Pendapatan

Rp.6.583.830

Analisa Usaha Tanaman Kelapa
(Tanaman Menghasilkan)

1986

Hasil Penjualan = 57.880 x Rp.150,- = Rp.8.682.000

Biaya-biaya :

Biaya Gaji dan Upah :

- penyiangan	= 24 HK x Rp.2300,-	=Rp.55.200
- penunasan	= 1 HK x 2300	= 2.300
- pemberantasan hama	= 2 HK x 2300	= 4.600
- pemupukan	= 8 HK x 2300	= 18.400
- memburu lalang	= 4 HK x 2300	= 9.200
- pemel. rorak	= 2 HK x 2300	= 4.600
- mandor	= 3 HK x 3300	= 9.900

Rp.....104.200

Bahan-bahan :

- pupuk :	urea = 200 x Rp.115	=Rp.23.000
	TSP = 125 x 115	= 14.375
	KCL = 320 x 120	= 38.400
	Kies. = 2 x 260	= 520
- obat-obatan	= 2 x 5065	= 10.130
- angkutan		= 6.945

Rp. 93.370

Peralatan :

- Cangkul Rp. 7.600

Sewa tanah Rp. 880.000

Pendapatan Rp.7.596.830

Analisa Usaha Tanaman Kelapa
(Tanaman Menghasilkan)

1987

Hasil Penjualan = 78.380 x Rp.150,- = Rp11.757.000

Biaya-biaya :

Biaya Gaji dan Upah :

- penyiangan	= 24 HK x Rp.2200	=Rp.52.800
- penunasan	= 1 HK x 2200	= 2.200
- pemberantasan hama	= 2 HK x 2200	= 4.400
- pemupukan	= 8 HK x 2200	= 17.600
- memburu lalang	= 4 HK x 2200	= 8.800
- pemel. rorak	= 2 HK x 2200	= 4.400
- mandor	= 3 HK x 3200	= 9.600

Rp. 99.800

Bahan-bahan :

- pupuk : urea	= 200 x Rp.125	=Rp.25.000
TSP	= 175 x 125	= 21.875
KCL	= 320 x 125	= 40.000
Kies.	= 192 x 245	= 47.040
- obat-obatan	= 2 x 5075	= 10.150
- angkutan		= 6.950

Rp. 165.197

Peralatan :

- Cangkul Rp. 7.600

Sewa tanah Rp. 900.000

Pendapatan Rp10.584.403

Analisa Usaha Tanaman Kelapa
(Tanaman Menghasilkan)

1988

Hasil Penjualan = $78.960 \times \text{Rp.}200,- = \dots\dots\dots \text{Rp}15.792.000$

Biaya-biaya :

Biaya Gaji dan Upah :

- penyiangan	= 24 HK x Rp.2600,-	=Rp.62.400
- penunasan	= 1 HK x 2600	= 2.600
- pemberantasan hama	= 2 HK x 2600	= 5.200
- pemupukan	= 8 HK x 2600	= 18.400
- memburu lalang	= 4 HK x 2600	= 20.800
- pemel. rorak	= 2 HK x 2600	= 10.400
- mandor	= 3 HK x 3600	= 10.800

Rp. 130.600

Bahan-bahan :

- pupuk :	urea = 200 x Rp.130	=Rp.26.000
	TSP = 125 x 130	= 16.250
	KCL = 320 x 130	= 41.600
	Kies. = 2 x 270	= 540
- obat-obatan	= 2 x 5080	= 10.160
- angkutan		= 7.000

Rp. 101.550

Peralatan :

- Cangkul

Rp. 7.600

Sewa tanah

Rp. 900.000

Pendapatan Rp14.652.250

Analisa Usaha Tanaman Kelapa
(Tanaman Menghasilkan)

1989

Hasil Penjualan = 78.690 x Rp.200,- = Rp15.738.000

Biaya-biaya :

Biaya Gaji dan Upah :

- penyiangan	= 24 HK x Rp.2750,-	=Rp.66.000
- penunasan	= 1 HK x 2750	= 2.750
- pemberantasan hama	= 2 HK x 2750	= 5.500
- pemupukan	= 8 HK x 2750	= 22.000
- memburu lalang	= 4 HK x 2750	= 11.000
- pemel. rorak	= 2 HK x 2750	= 5.500
- mandor	= 3 HK x 3750	= 11.250

Rp. 124.000

Bahan-bahan :

- pupuk :	urea = 200 x Rp.135	=Rp.27.000
	TSP = 125 x 135	= 16.875
	KCL = 320 x 135	= 43.200
	Kies. = 2 x 280	= 560
- obat-obatan	= 2 x 5050	= 10.100
- angkutan		7.100

Rp. 104.895

Peralatan :

- Cangkul

Rp. 7.770

Sewa tanah

Rp. 1000.000

Pendapatan

Rp14.501.335

Rentabilitas Penjualan Karet Rakyat

Tahun	Hasil Penjualan	Pendapatan Bersih	Rentabilitas Penjualan
1984	Rp. 1900.000,-	Rp. 932.777,-	$\frac{932.777}{1900.000} \times 100\% = 40,09\%$
1985	1826.000,-	833.391,-	$\frac{833.391}{1826.000} \times 100\% = 45,64\%$
1986	1683.000,-	680.483,-	$\frac{680.483}{1683.000} \times 100\% = 40,43\%$
1987	3264.000,-	2.237.399	$\frac{2237.399}{3264.000} \times 100\% = 68,55\%$
1988	3715.200	2.610.182	$\frac{2610.182}{3715.200} \times 100\% = 70,26\%$
1989	3763.200	2.623.710	$\frac{2623.710}{3763.200} \times 100\% = 69,72\%$

Rentabilitas Penjualan Kelapa Rakyat

Tahun	Hasil Penjualan	Pendapatan Bersih	Rentabilitas Penjualan
1984	Rp.3887.000,-	Rp.2.860.580,-	$\frac{2860.580}{3887.000} \times 100\% = 73,59\%$
1985	7658.750,-	6.583.830,-	$\frac{6583.830}{7658.750} \times 100\% = 85,96\%$
1986	8682.000,-	7.596.830,-	$\frac{7596.830}{8682.000} \times 100\% = 87,50\%$
1987	11757.000,-	10.584.403	$\frac{10584.403}{11757.000} \times 100\% = 90,03\%$
1988	15792.000	14.652.250	$\frac{14652.250}{15792.000} \times 100\% = 92,78\%$
1989	15738.000	14.501.335	$\frac{14501.335}{15738.000} \times 100\% = 92,14\%$